

PERILAKU PASIEN ABORTUS DENGAN KEJADIAN ABORSI DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Kiki Megasari

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

kikimegasari79@yahoo.com

Abstract

Abortion is a health problem caused by people's behavior that tends to assume that abortion is the best way to deal with unwanted pregnancies. Data obtained on the number of abortion cases in Indonesia and the number of complications Abortus in Riau Province continues to increase every year. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions abortus patients on the incidence of abortion in RSUD ArifinAchmad Riau Province. This research is a type of Analytic-Quantitative research with Corelation Study design with Total Sampling technique. The data was collected by distributing questionnaires to Abortus patients treated in RSUD ArifinAchmad Riau Province amounting to 32 people. The results of this research is the knowledge level of respondents 62.5% Less, Response Attitude 56.2% Negative, Action respondents 53.1% tend to accept Abortion behavior. There is a significant relationship between knowledge, attitudes and actions on Abortion events with $p = 0,000 < 0,05$. Value (r) knowledge of Abortion Incidence 0.703, KD 49.4. The value of (r) attitudes toward the incidence of Abortion 0.851, KD 72.4. The value (r) of action against the occurrence of Abortion 0.840, KD 70.5. The conclusion of this research is that Attitudes have a very strong effect on Abortion occurrence that is equal to 74,2% ($r = 0,851$). It is expected that health workers can provide information and counseling to pregnant women about the dangers of abortion.

Keywords: *Abortion Patient Behavior, Abortion Occurrence*

PENDAHULUAN

Aborsi merupakan masalah kesehatan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang cenderung menganggap bahwa aborsi adalah jalan terbaik dalam mengatasi kehamilan yang tidak diinginkan. Anggapan seperti itu jelas tidak benar. Komplikasi yang disebabkan oleh tindakan aborsi seperti perdarahan, *perforasi*, infeksi, *rupture* jalan lahir, syok, fertilitas, kanker, gagal ginjal akut, *placenta previa* dan sebagainya dapat meningkatkan kesakitan dan bahkan kematian pada ibu (Sri Rahayu, Niken, 2010).

Angka kejadian aborsi di dunia diperkirakan (56) juta kasus (25,6%) dari 180 juta kehamilan. Di wilayah Asia Tenggara, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahunnya. Diantaranya 750.000 sampai dua juta kasus terjadi di Indonesia, atau dapat dikatakan hampir 50 persennya terjadi di Indonesia. Angka tersebut memberikan gambaran, bahwa masalah aborsi di Indonesia masih cukup tinggi (Hadizafa, 2011).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Itu berarti setiap 100.000 kelahiran hidup, terdapat 305 ibu yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Dari angka tersebut, kematian akibat aborsi karena perdarahan menempati porsi yang paling dominan yaitu sekitar 46,7%. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan

10-50% kematian ibu diakibatkan oleh aborsi. Berarti setiap 100.000 kelahiran hidup, sekitar 24-124 ibu meninggal dunia karena aborsi (Anshor, 2016).

Gunjingan tentang aborsi selalu berkembang dengan berbagai macam versi, misalnya aborsi dilakukan karena terjadinya kehamilan di luar nikah dan konsep *unwanted children* (anak yang tidak diinginkan) dengan berbagai alasan. Masyarakat yang menentang aborsi beranggapan, bahwa aborsi sering dilakukan oleh perempuan yang tidak menikah karena alasan hamil di luar nikah atau alasan lain yang berhubungan dengan norma, khususnya norma agama. Menurut hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di sembilan kota di Indonesia tahun 2010-2013, dari 37.685 yang aborsi, hanya 27% yang belum menikah, sedangkan 73% sudah menikah (Arivia. G, 2015).

Sampai saat ini aborsi masih menjadi masalah kontroversial di dalam masyarakat Indonesia. Terlepas dari kontroversi tersebut, aborsi diindikasikan merupakan masalah kesehatan, karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, infeksi dan eklampsia. Sebenarnya aborsi juga merupakan penyebab kematian ibu, hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis. Kematian ibu yang disebabkan komplikasi aborsi sering tidak muncul dalam laporan kematian, tetapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis (Bertens. K, 2011).

Data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015-2017 mengenai Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Riau memperlihatkan angka yang cenderung meningkat dengan penyebab kematian ibu terbesar adalah disebabkan karena Perdarahan (38%), Penyebab Lain (35,8%), Eklamsi (20%), Gangguan Sistem Perdarahan (4,1%) dan disebabkan oleh infeksi (2,06%). Dari data tersebut, kejadian Aborsi cukup banyak menyumbang angka penyebab kematian ibu, hanya saja kasusnya dilaporkan sebagai kasus perdarahan atau penyebab lainnya.

Cukup sulit untuk melihat jumlah kasus aborsi yang sesungguhnya, karena aborsi merupakan tindakan atau perilaku yang secara tegas dilarang hukum dan bertentangan dengan norma agama. Kasus aborsi yang dilaporkan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tidak muncul sebagai kasus aborsi, tetapi dilaporkan sebagai kasus *abortus* lainnya. Pada *abortus* lainnya terdapat empat jenis *abortus*, yaitu *abortus incomplitus*, *abortus imminen*, *abortus insipien* dan *missed abortion*. Diantara empat jenis *abortus* yang ada pada data *abortus* lainnya tersebut, jumlah terbanyak adalah kasus *abortus inkomplitus*, kemudian disusul dengan *abortus imminen*, *abortus insipien* dan *missed abortion*. Kasus aborsi diperkirakan berada diantara *abortus* lainnya tersebut. Walaupun demikian, data yang diperoleh dari Bagian Bina Program & Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015-2017, menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus Abortus. Pada tahun 2015 terdapat 94 kasus, tahun 2016 terdapat 90 kasus dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 109 kasus.

Terjadinya peningkatan tindakan aborsi di dalam masyarakat tidak terlepas dari banyak faktor. Namun faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi hal tersebut, adalah karena rendahnya tingkat pengetahuan seseorang tentang masalah aborsi, ditambah pula dengan kurang baiknya sikap seseorang terhadap aborsi sehingga berimplikasi terhadap tindakan seseorang tersebut yang pada akhirnya mengarahkan seseorang itu untuk berperilaku aborsi (Hawari, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap 10 orang pasien *abortus* yang dirawat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa enam orang pasien memiliki

pengetahuan kurang tentang aborsi, tujuh orang pasien bersikap negatif terhadap perilaku aborsi, dan tujuh orang pasien cenderung melakukan aborsi jika dihadapkan pada masalah kehamilan yang tidak diinginka

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik–kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Analisis Korelasi, yaitu untuk menentukan hubungan timbal balik atau hubungan dua variabel atau lebih dengan pendekatan yang digunakan cross secsional, yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang dirawat karena *abortus* pada saat di lakukan penelitian di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau berjumlah 32 orang.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah responden yang ditemui selama melakukan penelitian (memberikan kuisisioner kepada responden) berdasarkan kriteria inklusi yaitu sebanyak 32 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan cara *total sampling* yaitu dengan cara menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Pengolahan data dilakukandenganbantuankomputer, dengantahapan editing, coding, entry data, processing, cleaning, data output.

Dalam analisis data digunakan analisis Univariat dan Bivariat. Analisis *Univariat* dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel. Disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi guna mendapatkan gambaran umum. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis *bivariat* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu variabel *independen* (pengetahuan, sikap, persepsi) dan variabel *dependen* (tindakan) dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Korelasi *Rank Spearma*.

HASIL

a. Analisa Univariat

Tabel. 1

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik.	12	37,5
Kurang.	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang aborsi, yaitu sebanyak 20 responden (62,5%) selebihnya hanya 12 respoden (37,5%) yang memilki pengetahuan baik tentang aborsi.

Tabel. 2

Distribusi Sikap Responden Terhadap Perilaku Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Sikap	Frekuensi	%
Positif.	14	43,8

Negatif.	18	56,2
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif terhadap aborsi, yaitu berjumlah 18 responden (56,2%). Selebihnya, 14 responden (43,8%) bersikap positif terhadap aborsi

Tabel. 3
Distribusi Tindakan Responden Terhadap Kejadian Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Cenderung Menolak Aborsi	15	46,9
Cenderung Menerima Aborsi	17	53,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebagian besar tindakan responden cenderung menerima aborsi, yaitu berjumlah 17 responden (53,1%). Sedangkan tindakan responden yang menolak aborsi berjumlah 15 responden (46,9%).

b. Analisa Bivariat

Tabel. 4
Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Abortus Dengan Kejadian Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P Value	r ²	Kemaknaan hubungan
Pengetahuan terhadap kejadian aborsi.	0,703	0,000	0,494 = 49,4	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Spearman* antara pengetahuan dengan kejadian aborsi, terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,703. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang aborsi maka semakin baik pula perilaku seseorang tersebut terhadap aborsi. *pvalue* dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,494$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 49,4 yang berarti bahwa, peranan variabel pengetahuan sebesar 49,4% terhadap kejadian aborsi.

Tabel. 5
Hubungan Antara Sikap Pasien Abortus Dengan Kejadian Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018.

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P Value	r ²	Kemaknaan hubungan
Sikap terhadap Kejadian aborsi.	0,851	0,000	0,724 = 72,4	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Spearman* antara sikap dengan kejadian aborsi, terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang sangat kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,851 artinya semakin baik sikap seseorang terhadap aborsi, maka semakin baik pula perilaku seseorang tersebut terhadap aborsi (tidak melakukan aborsi). p value dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,724$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 72,4 yang berarti bahwa, peranan variabel sikap terhadap perilaku aborsi sebesar 72,4%.

Tabel.6
Hubungan Antara Tindakan Pasien Abortus Dengan Kejadian Aborsi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018.

Variabel	Koefisien korelasi (r)	P Value	r^2	Kemaknaan hubungan
Tindakan terhadap perilaku aborsi.	0,840	0,000	0,705 = 70,5	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Rank Spearman*, antara tindakan responden dengan kejadian aborsi, terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang sangat kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,840. p value dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,705$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 70,5 yang berarti bahwa, peranan variabel tindakan terhadap perilaku aborsi sebesar 70,5%.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Pasien Abortus Dengan Kejadian Aborsi

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Spearman*, antara pengetahuan terhadap perilaku aborsi terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,703. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang aborsi maka semakin baik pula perilaku seseorang tersebut terhadap aborsi. p value dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,494$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 49,4 yang berarti bahwa, peranan variabel pengetahuan sebesar 49,4% terhadap perilaku aborsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci. M. Ayu, Kurniawati Tri (2016), mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang aborsi dengan tingkat aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang aborsi, maka tingkat aborsi akan semakin rendah. Hasil penelitian tersebut sepadan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku aborsi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan tentang aborsi dengan perilaku aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang aborsi maka semakin baik pula tindakan seseorang tersebut terhadap aborsi/tidak melakukan aborsi (tingkat aborsi semakin rendah).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan akan berimplikasi terhadap proses perubahan perilaku seseorang yang akan dilakukan

sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai suatu hal, akan mudah melakukan perubahan perilaku kearah yang lebih baik atau akan mudah menerima perilaku yang lebih baik tersebut. Sebaliknya, orang yang memiliki pengetahuan yang rendah, akan sulit menerima atau menghadapi perilaku baru dengan baik.

Hubungan Antara Sikap Pasien *Abortus* Dengan Kejadian Aborsi

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Spearman* antara sikap terhadap perilaku aborsi, terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang sangat kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,851 artinya semakin baik sikap seseorang terhadap aborsi, maka semakin baik pula perilaku seseorang tersebut terhadap aborsi (tidak melakukan aborsi). p value dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,724$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 72,4 yang berarti bahwa, peranan variabel sikap terhadap perilaku aborsi sebesar 72,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizarni (2013) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku remaja Aceh Raya tentang aborsi dan faktor yang berhubungan, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna positif antara sikap dengan tindakan aborsi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sekarang terhadap ibu *abortus*.

Menurut Azwar, Saifuddin. (2013) menyebutkan bahwa, komponen pokok sikap adalah kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek. Artinya adalah, bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek dan kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek. Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek, maka semakin baik pula perilaku seseorang tersebut.

Hubungan Antara Tindakan Pasien *Abortus* Dengan Kejadian Aborsi

Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *Rank Spearman*, antara tindakan responden terhadap perilaku aborsi, terdapat hubungan bermakna (signifikan) yang sangat kuat dan searah (positif) yang diketahui dari nilai Koefisien Korelasi (r) 0,840. p value dengan besar nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut adalah signifikan/bermakna. Jika dilihat dari nilai $r^2 = 0,705$ maka nilai Koefisien Determinasi (KD) = 70,5 yang berarti bahwa, peranan variabel tindakan terhadap perilaku aborsi sebesar 70,5%.

Tindakan adalah suatu reaksi dari seseorang terhadap lingkungan yang dapat dilihat. Sikap tidak selalu terwujud dalam tindakan. Untuk mewujudkannya perlu faktor pendukung yang memungkinkan. Tindakan merupakan perbuatan yang nyata dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, sikap. Namun pada kenyataannya tidak selalu tindakan harus didasari pada pengetahuan. Faktor lain yang mendukung tindakan adalah fasilitas dan dukungan (support) dari pihak lain seperti keluarga dan sahabat serta sikap (Notoatmodjo, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan bermakna yang kuat antara pengetahuan tentang aborsi dengan kejadian aborsi berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hal

- tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,703 dengan p value = $0,000 < 0,005$. Berdasarkan dari nilai Koefisien Determinan (KD) = 49,4 maka pada penelitian ini pengaruh pengetahuan terhadap kejadian aborsi adalah sebesar 49,4%.
2. Ada hubungan bermakna yang sangat kuat antara sikap dengan kejadian aborsi berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,851 dengan p value = $0,000 < 0,005$. Berdasarkan dari nilai Koefisien Determinan (KD) = 72,4 maka pada penelitian ini pengaruh sikap terhadap kejadian aborsi adalah sebesar 72,4%.
 3. Ada hubungan bermakna yang sangat kuat antara tindakan dengan kejadian aborsi berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hal tersebut diketahui dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,840 dengan p value = $0,000 < 0,005$. Berdasarkan dari nilai Koefisien Determinan (KD) = 70,5 maka pada penelitian ini pengaruh tindakan dengan kejadian aborsi adalah sebesar 70,5%.

SARAN

1. Bekerjasama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pihak terkait untuk meningkatkan upaya promotif ataupun preventif kepada ibu hamil tentang bahayanya melakukan aborsi.
2. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penggunaan, manfaat dan keefektifan alat kontrasepsi.
3. Menganjurkan ibu agar rutin memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan agar dapat terdeteksi sejak dini permasalahan yang terjadi pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor (2016). *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Arivia. G (2015). *Negara dan Kekerasan Terhadap Perempuan*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia :Teoridan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertns, K (2011). *Aborsi Masalah Etika*, Jakarta: Grasindo.
- Hadizafa, 2011, *Aborsi Menurut Pandangan Islam*, <http://peluangusaha-oke.com/aborsi-menurut-pandangan-islam/>, diunduh: Jumat, 21 April 2018
- Hawari (2009). *Aborsi Dimensi Psikoreligi*, Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rahayu, Niken, 2010, *Waspada! & Cegah Keguguran*, Yogyakarta: Katahati
- Suci. M. Ayu, Kurniawati Tri (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Yusri Zarni (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa/I Terhadap Aborsi di SMA Negeri 2 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Aceh*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar